

**Rosita Indah Wahyuningtyas. (5010057). Analisis Kebutuhan dan Pengembangan Rancangan Pelatihan Pendidikan Seks pada Anak Jalanan Sanggar Alang-alang Surabaya.** Skripsi. Sarjana Strata 1. Surabaya: Fakultas Psikologi Universitas Surabaya, Laboratorium Psikologi Pendidikan (2008).

## **INTISARI**

Lingkungan kehidupan anak jalanan yang serba bebas dan dekat sekali dengan perilaku seks serta kekerasan seksual, menjadikan anak-anak tersebut mengalami perkembangan seksual yang tidak sehat dan yang terlalu cepat untuk mereka ketahui. Pendidikan seks memiliki peranan penting untuk membimbing dan mengarahkan perilaku seks, merupakan bekal yang seharusnya dimiliki oleh anak-anak tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis kebutuhan pendidikan seks dan menyusun rancangan pelatihan pendidikan seks pada anak jalanan Sanggar Alang-alang.

Subjek penelitian adalah anak jalanan Sanggar Alang-alang Surabaya yang berusia antara dua belas hingga delapan belas tahun yang mengikuti pendidikan program PAUR (Pendidikan Anak Usia Remaja) di Sanggar Alang-alang Surabaya dengan jumlah dua puluh orang, serta subjek pendukung yaitu aktivis SEBAYA, ibu dan kakak asuh Sanggar Alang-alang Surabaya. Pengumpulan data dengan menggunakan metode angket tertutup dan terbuka untuk subjek anak jalanan dan wawancara untuk subjek pendukung. Pengambilan data dilakukan di Sanggar Alang-alang. Analisis data dilakukan dengan deskriptif kuantitatif (frekuensi) dengan menampilkan prosentase jawaban responden dan didukung oleh data wawancara.

Hasil analisis data menunjukkan pemahaman subjek mengenai masalah seksual sudah baik, namun terdapat beberapa aspek materi yang kurang dipahami. Materi pendidikan seks yang dibutuhkan subjek adalah tiga aspek materi yang dibutuhkan menurut anak jalanan (Memasuki masa pra remaja dan remaja, Pemeliharaan kebersihan organ reproduksi, Menjalin hubungan antara pria dan wanita) dan tiga materi yang kurang dipahami pada angket pemahaman (Perilaku seksual menyimpang, Perilaku seksual remaja, Hubungan seksual dan akibat-akibatnya). Metode pemberian pendidikan seks yang dinilai sesuai adalah metode peragaan, studi kasus, diskusi, buku teks, ceramah, dan media gambar atau film. Nara sumber yang diharapkan adalah seseorang yang berusia antara dua puluh hingga tiga puluh tahun, laki-laki ataupun perempuan, siapa saja dan komunikatif. Tempat untuk mendapatkan pendidikan seks adalah ruangan di Sanggar Alang-alang, waktu untuk belajar adalah sore hari, antara pukul tiga hingga lima sore. Jumlah frekuensi pertemuan sekali dalam seminggu dan hari yang disukai untuk belajar pendidikan seks adalah hari Senin. Pengembangan rancangan pelatihan dicoba dirancang yang disesuaikan berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan.

**Kata kunci: Analisis kebutuhan, pendidikan seks, anak jalanan, penyusunan rancangan pelatihan.**